

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau harta benda (UU. RI. NO. 22 Tahun 2009). Penanganan korban kecelakaan atau gawat darurat baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu mempertahankan hidup korban secara cepat dan tepat. Korban yang ditemukan di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban ditemukan di lapangan seringkali luput dari pertolongan (Jimmy, 2010). Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menolong korban gawat darurat secara cepat dan tepat. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia kecelakaan lalu lintas adalah pembunuh utama remaja yang berusia 10-24 tahun. Organisasi kesehatan dunia dalam *Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016). Di Indonesia persentase kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan lebih banyak terjadi karna tabrakan 68,29% (KNKT, 2016). Surabaya memiliki jumlah kecelakaan tertinggi urutan ke lima pada tahun 2013 dengan jumlah 837 kejadian (BPS Provinsi Jawa Timur, 2014). Surabaya tercatat 1.266 kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun 2016 (Polrestabes, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September terdapat 10 kejadian kecelakaan yang terjadi dalam rentang waktu bulan September-Oktober awal di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Kejadian tersebut di antaranya 4 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan luka ringan dan 6 kejadian akibat kecelakaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dengan cedera ringan hingga sedang (Data primer, 2019).

Kecelakaan dapat menyebabkan luka ringan bahkan luka berat dan kematian dikarenakan korban berbenturan dengan benda keras yang umumnya disebut trauma fisik. Korban yang mengalami luka ringan dapat langsung ditangani secara medis sesuai dengan luka yang diderita, sedangkan korban meninggal dapat langsung diserahkan

kepada keluarga. Korban yang mengalami luka berat tidak jarang masuk dalam kategori gawat darurat, dimana korban gawat darurat adalah korban yang terancam jiwanya dalam kecelakaan, oleh karena itu penanganan korban kecelakaan ataupun kedaruratan medis melalui pertolongan pertama ini sangat penting. Dan lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan meminimalkan terjadinya kecacatan (Miguel, 2012).

Banyak kita temui siswa yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, terkilir, luka sobek dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama dan bahkan kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan dan dapat berakibat memperparah keadaan korban (Nadine, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, didapatkan masih kurangnya pendidikan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya para siswa sangat jarang mendapatkan penyuluhan dan seminar tentang kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 97 siswa di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya diperoleh data bahwa siswa tersebut kurang mengetahui tentang penanganan pertolongan pertama kecelakaan. Selanjutnya siswa tersebut menjelaskan ketika melihat teman atau ada korban yang mengalami kecelakaan tindakan yang mereka lakukan hanya melihat saja kejadian yang sedang terjadi tanpa melakukan tindakan apapun.

Untuk itu seorang siswa semestinya mempunyai sikap dan pengetahuan dasar bagaimana memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban kecelakaan dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama kecelakaan. Namun pentingnya pertolongan pertama kecelakaan tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan hanya didapat melalui media sosial dan buku.

Oleh karena dengan adanya latar belakang diatas menjadi bahasan yang menarik dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Mengidentifikasi sikap siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan dalam mengidentifikasi teori pengetahuan dan sikap siswa terkait etiologi gawat darurat dalam pertolongan pertama kecelakaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi petugas kesehatan khususnya bidang ilmu keperawatan kegawat daruratan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pengetahuan serta pengalaman dalam ilmu kegawat daruratan, dimana hasil yang di peroleh dari penelitian dapat menambah pengetahuan maupun pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama kecelakaan, sehingga diharapkan pengendara kendaraan bermotor khususnya para siswa dapat memahami dan mempertimbangkan dengan baik untuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik, guna menjaga dan meningkatkan sikap dalam pertolongan pertama kecelakaan.